

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED  
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA  
SMK SWASTA AR-RAHMAN MEDAN  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

**OLEH**

**YENI SUNDARI  
NPM. 1402070067**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

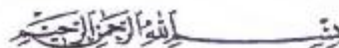


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 02 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Yeni Sundari  
N.P.M : 1402070067  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( A ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfriand Nasution, S.Pd, M.Pd

Dr. Hj. Samsuurnita, M.Pd

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dr. H. Saidun Hutasuhut, M.Si

2. Henny Zurika Lubis, SE, M.Si

3. Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: [fkip@umhsu.ac.id](mailto:fkip@umhsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI




Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Yeni Sundari  
N.P.M : 1402070067  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, Maret 2018

Disetujui oleh  
Pembimbing

  
Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si

Diketahui oleh =



Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Yeni Sundari  
NIM : 1402070067  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMK Ar- Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.

Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Dengan surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

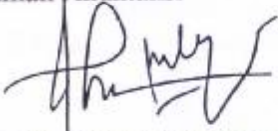
Medan, Januari 2018

Hormat saya

perbuat pernyataan,

  
Yeni Sundari

Mengetahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Akuntansi



Ijah Mulyani Sihotang, M.Si



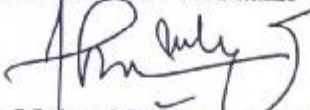
**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Yeni Sundari  
N.P.M : 1402070067  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018

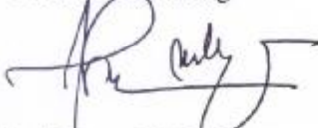
Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
	grafik diagram	
	buat file Hg dan mulai & akhir dari pengantar	
	buat kesimpulan	
	buat abstrak sumber referensi berfokus pilih	
8/3-18	pelaksanaan pembelajaran sementara di kelas. Pembel di RPP dan trap ? perencanaan	
10/3-18	buat abstrak	
12/3-18	Acc draft	

Medan, 2018

Diketahui /Disetujui  
Ketua Prodi Pendidikan Akuntansi

  
(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

Dosen Pembimbing

  
(Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si)

## ABSTRAK

**Yeni Sundari. NPM : 1402070067. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dosen Pembimbing : Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Ar-Rahman Medan setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok pencatatan transaksi dalam akun.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi yang berjumlah 29 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan lembar observasi.

Dari hasil penelitian adanya peningkatan kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa pada materi pokok pencatatan transaksi dalam akun. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus I dimana ketuntasan hanya 55,17% dengan jumlah siswa 16 orang, pada siklus II meningkat menjadi 86,21% dengan jumlah siswa 25 orang. Kemampuan berpikir siswa juga semakin meningkat dimana pada siklus I ini terdapat 10 (34,48%) siswa untuk kategori kurang kritis, 8 (27,59%) siswa untuk kategori cukup kritis, 11 (37,93%) siswa untuk kategori kritis dan tidak ada siswa untuk kategori sangat kritis dan tidak kritis dan pada siklus II terdapat 2 orang siswa (6,90%) untuk kategori sangat kritis, 18 orang siswa (62,07%) untuk kategori kritis, dan 9 orang siswa (31,03%) untuk kategori cukup kritis.

Dari data ini, kita dapat melihat bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan secara signifikan dan ketuntasan belajar siswa tercapai.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar.**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT yang telah banyak memberikan rahmat hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya salawat beriringkan salam tidak lupa pula penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

Pada kesempatan ini teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada **Ayahanda tercinta Suparlan dan Ibunda Nurjannah** yang telah memberikan doa dan semangat yang luar biasa kepada saya, mendidik, membesarkan dan memberikan kasih sayang kepada saya, serta pengorbanan yang tulus tak terbatas kepada saya baik secara moril maupun materil. InsyaAllah saya akan memberikan yang terbaik nantinya. Terimakasih juga kepada kakak saya **Suparningsih, Suci Anggraeni, Astri Wahyuni**, dan adik saya **Riski Septiani** atas dukungan dan kasih sayangnya yang telah memberikan semangat dan dukungan yang penuh untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak **Dr. Agusani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran dan masukan selama penulisan skripsi saya.
4. Bapak **Faisal Rahman Dorongan SE.M.Si** selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi** Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta para Staf Administrasinya yang telah banyak mentransfer ilmunya selama perkuliahan sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
6. Bapak **Drs. Sukardi** selaku Kepala Sekolah SMK Swasta Ar-Rahman Medan yang telah memberikan izin riset kepada penulis serta Ibu **Erlina S.Pd** selaku Guru Bidang Studi yang telah membimbing penulis selama riset.



7. Buat sahabat-sahabat terbaikku Nina Ismaya, Mirna Maftayuna, Miska Khairani Hasibuan, Monika Bu'ulolo, Cut Tiara Permata Sari, Leni Apriani Hasibuan, dan Indah Paramitha.
8. Untuk teman-teman sekelas penulis B Pagi Pendidikan Akuntansi stambuk 2014 Pendidikan Akuntansi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak mengalami kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha, dukungan, bantuan dan motivasi akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita penulis dan pihak yang membutuhkan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan,           Maret 2018  
Penulis

**YENI SUNDARI**  
**NPM : 1402070067**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	6
A. Kerangka Teoritis .....	6
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	6
2. Hakikat Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	7
3. Kemampuan Berpikir Kritis .....	16
4. Hasil Belajar .....	20
5. Pencatatan Transaksi dalam Akun .....	25

B.	Kerangka Konseptual .....	35
C.	Hipotesis Penelitian .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
B.	Subjek dan Objek Penelitian .....	39
C.	Defenisi Operasional .....	39
D.	Jenis dan Desain Penelitian .....	40
E.	Instrumen Penelitian .....	44
F.	Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>50</b>
A.	Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian .....	50
B.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	51
C.	Hasil Penelitian .....	52
	1. Deskripsi Kondisi Awal .....	52
	2. Deskripsi Siklus I .....	53
	3. Deskripsi Siklus II .....	60
D.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	68
E.	Keterbatasan Penelitian .....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>72</b>
A.	Kesimpulan .....	72
B.	Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	36
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas .....	41

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa SMK Kelas X Akuntansi .....	2
Tabel 2.1 Tahap Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	13
Tabel 3.1 Rencana dan Pelaksanaan Penelitian .....	38
Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Ar-Rahman .....	39
Tabel 3.3 Pelaksanaan Tindakan Kelas .....	42
Tabel 3.4 Lay Out Post Test Siklus I dan Siklus II .....	44
Tabel 3.5 Format Observasi Kemampuan Berpikir Kritis .....	45
Tabel 3.6 Kriterion Tingkat Berpikir Kritis .....	46
Tabel 3.7 Kriteria Hasil Belajar Siswa .....	46
Tabel 3.8 Lembar Observasi Tindakan Kelas .....	46
Tabel 4.1 Nilai Post Test Siklus I .....	56
Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I .....	57
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus I	58
Tabel 4.4 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I .....	59
Tabel 4.5 Nilai Post Test Siklus II .....	64
Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	64
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siklus II .	65
Tabel 4.8 Hasil Lembar Observasi Tindakan Kelas Pada Siklus II .....	66
Tabel 4.9 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa .....	69
Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Sisklus I dan II .....	70

Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus

dan II .....	70
--------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Silabus
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 4 Soal Post Test Siklus I
- Lampiran 5 Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus I
- Lampiran 6 Soal Post Test Siklus II
- Lampiran 7 Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus II
- Lampiran 8 Nilai Test Siklus I
- Lampiran 9 Nilai Test Siklus II
- Lampiran 10 Lembar Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus I
- Lampiran 11 Lembar Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus II
- Lampiran 12 Lembar Observasi Tindakan Kelas Pada Siklus I
- Lampiran 13 Lembar Observasi Tindakan Kelas Pada Siklus II
- Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 15 Surat Izin Riset
- Lampiran 16 Surat Balasan Riset
- Lampiran 17 K1
- Lampiran 18 K2
- Lampiran 19 K3
- Lampiran 20 Pengesahan Proposal
- Lampiran 21 Lembar Berita Acara Seminar
- Lampiran 22 Lembar Keterangan Seminar

Lampiran 23 Lembar Pernyataan

Lampiran 24 Lembar Bimbingan Proposal

Lampiran 25 Lembar Bimbingan Skripsi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran akan berjalan efektif apabila guru mempunyai kompetensi dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisa dan mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Mengingat pembelajaran akuntansi sangat membutuhkan ketelitian serta pemahaman siswa yang cukup tinggi maka pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih dengan pembelajaran yang menuntut siswa untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan dan pemecahan masalah sehingga salah satu model yang dapat diasumsikan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yaitu model *Problem Based Learning*. Hal ini dikarenakan pada model ini siswa dapat terlatih menyelesaikan berbagai masalah sehingga siswa dapat terbiasa mengemukakan pendapatnya ketika menghadapi suatu permasalahan, sehingga pembelajaran pun akan dapat berkembang dan siswa juga akan lebih aktif untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dari materi pelajaran.

Namun, berdasarkan observasi pada tanggal 26 Agustus 2017 di kelas X AK SMK Swasta Ar-Rahman Medan yang berjumlah 29 orang, siswa masih kurang

kritis dalam pembelajaran akuntansi. Hal ini dilatarbelakangi oleh cara belajar siswa yang cenderung kurang mampu menganalisis, menyelesaikan masalah, bertanya dan menjawab pertanyaan dan kurang mengembangkan idenya melalui berbagai alternatif sehingga kondisi tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Swasta Ar-Rahman Medan juga masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS). Siswa hanya sebagian memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Sementara standar minimal tes harus mencapai nilai rata-rata kelas (KKM) yaitu 75.

**Tabel 1.1**

**Data Hasil Belajar Siswa SMK Kelas X Akuntansi SMK Ar-Rahman Medan**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	$\geq 75$	9 Orang	31,03%	Memenuhi KKM
2	$< 75$	20 Orang	68,97%	Tidak Memenuhi KKM
<b>Jumlah Siswa</b>		29 Orang	100%	

*Sumber : Dokumen Daftar Nilai di SMK Swasta Ar-Rahman Medan*

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang memenuhi KKM dari total 31 siswa sebanyak 9 orang (31,03%) sedangkan rata-rata siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 20 orang (68,97%). Hal ini juga dapat dikatakan bahwa siswa belum dapat kritis, terlihat dari pernyataan guru bidang studi yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran dikelas pun masih banyak siswa yang saat diberikan pertanyaan hanya beberapa orang saja yang aktif menjawab.

Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa adalah dengan model pembelajaran yang memacu siswa secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah

model *Problem Based Learning*. Model ini dapat membuat siswa aktif dan mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir mereka, tidak hanya pasif dalam menerima penjelasan yang disampaikan guru. Dalam model ini juga siswa dituntut secara aktif mengembangkan berpikir mereka untuk merumuskan masalah dan mencari solusi dalam pemecahan masalahnya sehingga dapat melatih kemampuan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Siswa kurang mampu menganalisis dan memecahkan masalah.
3. Siswa kurang bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Siswa kurang mengembangkan idenya.
5. Kurang diterapkannya model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hasil belajar siswa pada materi pokok

pencatatan transaksi dalam akun di kelas X Akuntansi SMK Swasta Ar-Rahman Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model *Problem Based Learning* yang diterapkan di SMK Swasta Ar-Rahman Medan?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMK Swasta Ar-Rahman Medan?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Swasta Ar-Rahman Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana antusias siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMK Swasta Ar-Rahman Medan.
2. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

##### **1. Bagi Guru**

Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan tentang model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa khususnya bidang akuntansi.

##### **2. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dan sebagai bahan masukan agar memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Agar lebih meningkat kinerja guru dalam memberikan pembelajaran pada siswa.

##### **3. Bagi Peneliti Lain**

Sebagai sumber referensi dan bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian yang sejenisnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dibutuhkan guru yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam melakukan proses belajar mengajar didalam kelas. Kreativitas dan inovasi guru dapat dilakukan dengan mengaplikasikan suatu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong timbulnya rasa senang siswa terhadap mata pelajaran dan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Ngalimun (2017:37) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas dan untuk menentukan perangkat pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Istilah model pembelajaran juga sering dimaknai dengan pendekatan pembelajaran. Tetapi pada hakikatnya model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dibanding dengan pendekatan. Dengan kata lain model pembelajaran lebih luas dibanding dengan pendekatan. Dengan kata lain model pembelajaran

lebih kepada perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan pengajar untuk mendidik, membimbing dan menarik perhatian peserta didik untuk semangat dalam proses belajar mengajar sehingga tidak terlalu pasif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **2. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keberhasilan belajar siswa. Salah satu model yang digunakan untuk menunjang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberdayakan pembelajaran yang ada adalah dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dimana kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Shoimin (2014:130) mengatakan “*Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan terampil memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan”.

Lubis (2015:86) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* menghadapkan suatu masalah nyata kepada siswa dimana siswa

dilatih kemampuannya untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis serta mendapatkan pengetahuan baru dari pemecahan masalah yang dihadapi.

Ngalimun (2017:330) menjelaskan bahwa “model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa serta untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dengan model pembelajaran berbasis masalah akan terjadi pembelajaran yang bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Dalam situasi model pembelajaran berbasis masalah siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara stimulasi dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Artinya, apa yang mereka lakukan sesuai dengan keadaan nyata bukan lagi teoritis sehingga masalah masalah dalam aplikasi suatu konsep atau teori mereka akan temukan sekaligus selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Daryanto (2013:29) “Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah tersebut diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.



Dari beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran inovatif yang menyajikan masalah sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar menyelesaikan masalah dan dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

## 2.1 Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam *Problem Based Learning* ada hal-hal yang mencirikan karakteristik khusus dalam penerapan pembelajaran. Shoimin (2014:130) menjelaskan tentang karakteristik *Problem Based Learning* ada lima yaitu : *learing is student-centered*, *Authentic problem from the organizing*, *New information is esquired through self-direct learning*, *Learning occurs in small group*, *Teacher act as facilitator*.

1. *Learning is student-centered* : Proses pembelajaran dalam *Problem Based Learning* lebih menitik beratkan siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu *Problem Based Learning* juga didukung oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuan sendiri.
2. *Authentic problem from thr organizing focus for learning* : Masalah yang disajikan ke siswa adalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkan dalam kehidupan profesionalnya nanti.
3. *New information is ecquired through self-direct learning* : Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri dari sumbernya baik dari buku maupun informasi lainnya.
4. *Learning occurs in small group* : Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif. *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menurut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.
5. *Teacher act as facilitator* : Pada pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong agar mencapai target yang hendak dicapai. Artinya pembelajaran model *Problem Based Learning* dimulai oleh adanya masalah (dapat dimunculkan oleh guru), kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang

telah mereka ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong untuk berperan aktif dalam belajar.

Ngalimun (2016:118) mengemukakan karakteristik dari *Problem Based*

*Learning* sebagai berikut :

1. Belajar dimulai dengan suatu masalah.
2. Memastikan bahwa masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa.
3. Mengorganisasikan pelajaran di seputar masalah, bukan di seputar disiplin ilmu.
4. Memberikan tanggung jawab yang besar kepada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mengajar mereka sendiri.
5. Menggunakan kelompok kecil.
6. Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja.

Masalah yang dimaksud disini adalah masalah yang menjadi fokus pembelajaran yang dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti hipotesis, merancang percobaan, melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan berdiskusi dan membuat laporan.

Selain itu adapun prinsip-prinsip dalam *Problem Based Learning*. Menurut Muhammad (2015:114) ada beberapa prinsip-prinsip *Problem Based Learning* diantaranya :

1. Penggunaan masalah nyata sebagai sarana peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah.
2. Masalah nyata adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan. Pemilihan atau penentuan masalah nyata ini dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik yang disesuaikan oleh kompetensi dasar tertentu.

3. Masalah bersifat terbuka ( open-ended problem ), yaitu masalah yang memiliki banyak jawaban atau strategi penyelesaian yang mendorong keingintahuan peserta didik untuk mengidentifikasi strategi dan solusi-solusi tersebut.
4. Masalah bersifat tidak berstruktur dengan baik ( ill structured ) yang tidak dapat diselesaikan secara langsung dengan cara menerapkan formula atau strategi tertentu, tetapi perlu informasi lebih lanjut untuk memahami serta perlu mengombinasikan beberapa strategi atau bahkan mengkreasikan strategi sendiri untuk menyelesaikannya.

Dengan demikian pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) memusatkan pembelajaran pada siswa dengan menghadirkan suatu masalah, yang kemudian bekerja sama dalam kelompok atau individu untuk menentukan solusi yang relevan. Disini tugas guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran ini menyajikan suatu aktivitas kreatif sehingga menggerakkan siswa untuk aktif dan berpikir kritis sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

## **2.2 Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Pembelajaran Berbasis Masalah juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas. Keterampilan memaknai informasi, kerjasama dan belajar tim, dan keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif. Daryanto (2014:30) menyatakan bahwa tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

2. Pemodelan peranan orang dewasa. Artinya menjembatani antara pembelajaran sekolah format dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai diluar sekolah.
3. Belajar pengarahan sendiri.

Sedangkan menurut Suyanto (2013:154) tujuan model pembelajaran berbasis masalah adalah “untuk memberikan kemampuan dasar dan teknik kepada siswa agar mampu memecahkan masalah, ketimbang hanya dicekoki dengan sejumlah data dan informasi yang harus dihafalkan”. Dengan model pembelajaran berbasis masalah ini, pendidik memberikan bekal kepada siswa tentang kemampuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kaidah ilmiah tentang teknik dan langkah-langkah berpikir yang kritis dan rasional.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk memberikan penguatan kepada siswa, melatih siswa berpikir secara kritis dalam memecahkan suatu masalah dan mampu menciptakan kerjasama antar kelompok dengan baik.

### **2.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Menurut Septiana (2013:32) tahap-tahap model *Problem Based Learning* adalah :

- a. Menentukan masalah
- b. Mengidentifikasi masalah
- c. Mengumpulkan fakta
- d. Menyusun hipotesis (dugaan sementara)
- e. Melakukan penyelidikan

- f. Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan
- g. Menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif, dan
- h. Melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah

Mengidentifikasi masalah merupakan tahapan yang sangat penting dalam *Problem Based Learning*. Artinya pemilihan masalah yang kurang luas dan kurang relevan dalam konteks materi pembelajaran, dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran psikis. Oleh karena itu, sangat penting adanya guru. Dalam hal ini guru sebagai pendamping dan harus berperan sebagai fasilitator agar pembelajaran tetap sesuai dengan yang direncanakan.

Suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam *Problem Based Learning* adalah pertanyaan berbasis “why” bukan hanya sekedar “how”. Setiap tahap pemecahan masalah, keterampilan siswa dalam tahap tersebut hendaknya tidak semata-mata keterampilan how, tetapi kemampuan menjelaskan permasalahan dan bagaimana permasalahan dapat terjadi. Namun, yang harus dicapai pada akhir pembelajaran adalah kemampuan untuk memahami permasalahan.

Sani (2015:139) menjelaskan tahap-tahap model *Problem Based Learning* diantaranya :

**Tabel 2.1**  
**Tahap Pembelajaran *Problem Based Learning***

<b>Fase</b>	<b>Indikator</b>	<b>Tingkah Laku Guru</b>
1	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing	Mendorong siswa untuk mengumpulkan

	pengalaman individual/kelompok	informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4	Mengembangkan dan menyajikan karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau mengevaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka siswa mempunyai peluang untuk memiliki kecakapan hidup (*life skill*), terbiasa mengatur dirinya sendiri (*self directed*), berpikir dengan metakognitif (*reflektif*) dengan pikiran dan tindakannya serta berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: 1) mentukan masalah, 2) mengidentifikasi masalah, 3) mengumpulkan fakta, 4) menyelesaikan masalah dengan membuktikannya lewat penyelidikan, 5) membuktikan masalah lewat penyelidikan, 6) mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah, serta 7) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

#### **2.4 Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning***

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran berbasis masalah tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Shoimin (2014:132) mengungkapkan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu :

Kelebihan :

1. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
2. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.

3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
6. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
7. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
8. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching.

Kelemahan :

1. Pembelajaran berbasis masalah tidak diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menurut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.
2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Hal ini senada dengan yang diterangkan Lubis (2015:87) tentang beberapa kelebihan dan kelemahan *Problem Based Learning* yaitu :

Kelebihan :

- a. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- b. Mengajari siswa bagaimana menerapkan suatu pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah kehidupan nyata.
- c. Dapat menimbulkan minat dan motivasi diri agar terus belajar meskipun pendidikan formal sudah berakhir.

Kelemahan :

- a. Sulit menentukan tingkat kesulitan masalah dengan tingkat berpikir siswa, sehingga guru harus benar-benar terampil dalam pemilihan masalah agar sesuai dengan kemampuan siswa.
- b. Memerlukan banyak waktu untuk melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak dapat disingkat maupun diabaikan.
- c. Guru harus sering memberi penguatan dan motivasi agar siswa mau memecahkan masalah yang diajukan.

Pada dasarnya keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* terletak pada perancangan masalahnya. Masalah yang diberikan haruslah dapat

merangsang dan memicu pembelajar untuk menjalankan pembelajaran dengan baik.

### **3. Kemampuan Berpikir Kritis**

Ngalimun (2016:97) mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah kegiatan berpikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi Intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakannya secara benar.

Susanto (2013:121) mengatakan “berpikir kritis adalah suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini dan dilakukan”.

Menurut Soyomukti (2017:40) berpikir kritis adalah sebuah kecakapan kognitif yang memungkinkan seseorang menginvestigasi sebuah situasi, masalah, pertanyaan, atau fenomena agar dapat membuat sebuah penilaian atau keputusan. Berpikir kritis juga adalah hasil dari salah satu bagian otak manusia yang sangat berkembang, yaitu *the cerebral cortex*, bagian luar dari otak manusia yang terluas, *the cerebrum* (otak depan). Menurut Vicent Ryan Ruguggiero (dalam Soyomukti, 2017:40) ada tiga aktivitas dasar yang terlibat dalam pemikiran kritis yaitu : (1) Menemukan bukti; (2) Memutuskan apa arti bukti itu; (3) Mencapai kesimpulan berdasarkan bukti itu.

Seorang siswa dapat berpikir kritis atau bernalar sejauh ia mampu menguji pengalamannya, mengevaluasi pengetahuan, ide-ide, dan mempertimbangkan argumen sebelum mencapai suatu justifikasi yang seimbang. Menjadi seorang pemikir yang kritis juga meliputi pengembangan sikap-sikap tertentu seperti yang



diungkapkan Susanto yaitu keinginan untuk bernalar, keinginan untuk ditantang, dan hasrat untuk mencari kebenaran.

Pada prinsipnya, orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Seperti yang diungkapkan Ngalimun (2014:72) “beberapa prinsip dalam berpikir kritis yaitu adanya prinsip komunikasi multi arah, prinsip pengenalan diri untuk mengenal dunia orang lain, prinsip saling memberi yang terbaik, menjalin hubungan kesederajatan, prinsip saling memberadapkan dan memperdayakan, prinsip keterbukaan, dan kejujuran serta prinsip empatisitas yang tinggi”. Artinya dengan berpikir kritis, selain mampu mengenal diri sendiri juga mampu mengenal diri orang lain juga mampu mengenal dunia lain diluar dunia dirinya dan selanjutnya mampu menghargai perbedaan-perbedaan yang ada didalam masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kegiatan berpikir yang memungkinkan seseorang untuk menganalisis, membuat pertimbangan secara tepat dan masuk akal sebelum mengambil keputusan.

### **3.1 Indikator-Indikator Berpikir Kritis**

Susanto (2013:125) mengungkapkan indikator-indikator dari aspek berpikir kritis yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu :

1. Memberikan penjelasan sederhana, yang meliputi : memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, dan bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
2. Membangun keterampilan dasar, yang meliputi : mempertimbangkan apakah sumber data dapat dipercaya dan mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
3. Menyimpulkan, yang meliputi : mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat dan menentukan nilai pertimbangan.

4. Memberikan penjelasan lanjut, yang meliputi : mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi, mengidentifikasi asumsi.
5. Mengatur strategi dan taktik, yang meliputi : menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain.

Adapun indikator-indikator kemampuan berpikir kritis menurut Kartimi

(2012:23) terdiri atas dua belas komponen yaitu :

- a. Merumuskan masalah.
- b. Menganalisis argumen.
- c. Menanyakan dan menjawab pertanyaan.
- d. Menilai kredibilitas sumber informasi.
- e. Melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi.
- f. Membuat deduksi dan menilai deduksi.
- g. Membuat induksi dan menilai induksi.
- h. Mengevaluasi.
- i. Mendefinisikan dan menilai definisi.
- j. Mengidentifikasi asumsi.
- k. Memutuskan dan melaksanakan, dan
- l. Berinteraksi dengan orang lain

Indikator-indikator tersebut dalam praktiknya dapat bersatu pada membentuk sebuah kegiatan atau terpisah-pisah hanya beberapa indikator saja. Terdapat beberapa kegiatan atau perilaku yang mengidentifikasi bahwa perilaku tersebut memerlukan kegiatan-kegiatan dalam berpikir kritis.

### **3.2 Tahapan Keterampilan Berpikir Kritis**

Untuk mengajarkan atau melatih siswa agar mampu berpikir kritis harus ditempuh melalui beberapa tahapan. Tahapan ini sebagaimana dikemukakan oleh Susanto (2013:128) diantaranya sebagai berikut:

1. Keterampilan menganalisis, yaitu suatu keterampilan menguraikan sebuah struktur ke dalam komponen-komponen agar mengetahui pengorganisasian struktur tersebut. Dalam keterampilan tersebut tujuan pokoknya adalah memahami sebuah konsep global dengan cara menguraikan atau memperinci globalitas tersebut kedalam bagian-bagian yang lebih kecil dan terperinci. Kata-kata operasional yang mengindikasikan keterampilan

- berpikir kritis analitis, diantaranya menguraikan, mengidentifikasi, menggambarkan, menghubungkan, dan memerinci.
2. Keterampilan menyintesis, yaitu keterampilan yang berlawanan dengan keterampilan menganalisis, yakni keterampilan menggabungkan bagian-bagian menjadi sebuah bentuk ataupun susunan baru. Pertanyaan sintesis menuntut pembaca untuk menyatupadukan semua informasi yang diperolehnya dari materi bacaannya, sehingga dapat menciptakan ide-ide baru yang tidak dinyatakan secara eksplisit di dalam bacaannya.
  3. Keterampilan menganalisis dan memecahkan masalah, merupakan keterampilan aplikatif konsep pada beberapa pengertian baru. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk memahami bacaan dengan kritis sehingga setelah kegiatan membaca selesai siswa mampu menangkap beberapa pokok pikiran bacaan, sehingga mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep ke dalam permasalahan atau ruang lingkup baru.
  4. Keterampilan menyimpulkan, yaitu kegiatan akal pikiran manusia berdasarkan pengertian atau pengetahuan yang dimilikinya, dapat beranjak mencapai pengertian atau pengetahuan (kebenaran) baru yang lain. Keterampilan ini menuntut pembaca untuk mampu menguraikan dan memahami berbagai aspek secara bertahap agar sampai kepada suatu formula baru yaitu sebuah simpulan.
  5. Keterampilan mengevaluasi atau menilai, keterampilan ini menuntut pemikiran yang matang dalam menentukan nilai sesuatu dengan berbagai kriteria yang baik. Keterampilan menilai menghendaki pembaca agar memberikan penilaian tentang nilai yang diukur dengan menggunakan standar tertentu.

Yang perlu diperhatikan dalam pengajaran keterampilan berpikir kritis ini adalah bahwa keterampilan tersebut harus dilakukan memulai latihan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Susanto (2013:130) juga mengemukakan 4 tahapan yang lain, yaitu “Indikasi komponen-komponen prosedural, intruksi dan pemodelan langsung, latihan terbimbing, latihan bebas”.

- a. Indikasi komponen-komponen prosedural, yakni siswa diperkenalkan pada keterampilan dan langkah-langkah khusus yang diperlukan dalam keterampilan tersebut. Ketika mengajarkan keterampilan berpikir, siswa diperkenalkan pada kerangka berpikir yang digunakan untuk menuntun pemikiran siswa.
- b. Intruksi dan pemodelan langsung, yakni guru memberikan intruksi dan pemodelan secara eksplisit, misalnya tentang kapan keterampilan tersebut dapat digunakan. Intruksi dan pemodelan ini dimaksudkan supaya siswa memiliki gambaran singkat tentang keterampilan yang sedang dipelajari, sehingga intruksi dan pemodelan ini harus relatif singkat.

- c. Latihan terbimbing, yakni dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada anak agar nantinya bisa menggunakan keterampilan keterampilan tersebut secara mandiri. Dalam tahap ini, guru memegang kendali atas kelas dan melakukan pengulangan-pengulangan.
- d. Latihan bebas, yaitu dengan cara guru mendesain aktivitas sedemikian rupa sehingga siswa dapat melati keterampilannya secara mandiri, misalnya berupa pekerjaan rumah (PR). Latihan mandiri (PR) tidak berarti sesuatu yang menantang, melainkan sesuatu yang dapat melatih keterampilan yang diperoleh.

#### **4. Hasil Belajar**

Menurut pengertian umum, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Dan perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam segala aspek tingkah laku. Maka, seseorang dikatakan belajar jika dalam diri seseorang itu terjadi kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan perilaku. Perubahan-perubahan ini akan membuat hasil belajar siswa lebih baik. Dalam setiap kegiatan manusia senantiasa ingin mengharapkan hasil. Demikian juga proses belajar mengajar, proses belajar mengajar dilakukan untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar.

Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Evaluasi dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana

dikemukakan juga oleh Susanto (2013:5) evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa, selain itu dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam belajar sehingga menunjukkan perubahan-perubahan baik sikap, pengetahuan, apresiasi, dan keterampilan yang nyata.

#### **4.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Kegiatan belajar mengajar dalam kelas tidak hanya mengandalkan kognitif siswa (peserta didik) saja melainkan juga emosi. Menurut Istarani & Pulungan (2016:20) “secara garis besar hasil pembelajaran diarahkan dalam tiga aspek yakni (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor”.

1. *Aspek Kognitif* adalah aspek yang membahas hasil pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yakni evaluasi. Agar kognitif ini terdiri dari 6 tingkatan yakni (tingkat pengetahuan/*knowledge*, tingkat pemahaman/*compprehension*, tingkat penerapan/*application*, tingkat analisis/*analysis*).
2. *Aspek Afektif* adalah suatu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interest, apresiasi(penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afeksi ini ada lima dari yang paling sederhana ke yang kompleks yakni kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan dan ketelitian.
3. *Aspek Psikomotorik* adalah aspek yang mencakup hasil yang berkaitan dengan keterampilan skill yang bersifat manual atau motoric. Aspek ini juga mempunyai tingkatan yakni persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, organisasi.

Saat proses belajar berlangsung hasil belajar yang diperlihatkan siswa tidaklah sama, hal ini dipengaruhi beberapa faktor. Istarani & Intan Pulungan

(2015:28) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu

(1) faktor internal dan (2) faktor eksternal.

1. Faktor internal, dalam faktor ini belajar merupakan hal yang kompleks. Siswa yang menentukan terjadi atau tidak terjadi belajar. Untuk bertindak belajar siswa menghadapi masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi masalahnya, maka ia tidak belajar dengan baik. Faktor intern yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar ada sepuluh yaitu: (1) Sikap terhadap belajar (2) motivasi belajar (3) konsentrasi belajar (4) mengolah bahan belajar (5) menyimpan perolehan hasil belajar (6) menggalih hasil belajar (7) kemampuan berprestasi (8) rasa percaya diri siswa (9) intelegensi dan keberhasilan siswa (10) kebiasaan belajar.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar siswa sendiri. Ada lima faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : (1) guru sebagai pembina siswa belajar, (2) prasarana dan sasaran pembelajaran (3) kebijakan penialain (4) lingkungan sekolah siswa disekolah (5) kurikulum sekolah.

Senada dengan yang dikemukakan oleh Susanto (2013:13) bahwa “sekolah merupakan faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa”.

Istarani dan Pulungan (2015:21) menyebutkan indikator keberhasilan belajar yaitu :

1. Daya serap terhadap pelajaran yang telah diajarkan oleh guru kepada siswa mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang di gariskan dalam tujuan pengajaran intruksional khusus telah dicapai oleh siswa. Baik secara individual maupun kelompok.
3. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara mengantar materi terhadap berikutnya.

Hasil yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran hasil belajar setelah mengikuti proses belajar mengajar. Karena dapat terlihat jelas bahwa faktor internal berasal dari dalam diri siswa sangat mempengaruhi bagaimana nantinya biologis dan psikologis siswa begitu pula dalam faktor eksternal yang menurut bagaimana siswa tersebut berinteraksi dengan keluarga, sekolah dan lingkungan

masyarakat. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi proses belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa, sehingga perlu diawasi oleh guru ataupun orang tua agar segala usaha belajar yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran mendapat hasil belajar yang baik.

## **4.2 Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Purwanto (2008:205), “penilaian mengubah skor menjadi nilai menggunakan skala dan acuan tertentu. Oleh karena itu, proses penilaian hanya dapat dijalankan apabila telah jelas skala yang digunakan dan acuan yang dianutnya”.

### **a. Skala**

Skala adalah satuan yang digunakan dalam penelitian objek juga harus dibandingkan dengan unit standar yang disebut nilai skala. Dalam penilaian, skala yang digunakan harus dijelaskan.

Nilai diberi makna berdasarkan skala yang digunakan. Dari nilai yang sama namun skala berbeda. Oleh karena itu, memberikan makna kepada nilai harus didasarkan pada skala yang digunakan 10-100.

### **b. Acuan**

Acuan juga sangat menentukan dalam penilaian. Skor yang sama dapat diubah menjadi nilai yang berbeda. Dalam praktik penilaian, terdapat dua macam acuan yang berbeda. Dalam praktik penilaian, terdapat dua macam acuan yang dapat digunakan yaitu penilaian acuan patokan (PAP) dan penilaian acuan norma (PAN).

PAP adalah penilaian yang mengubah skor menjadi acuan. Menurut Purwanto (2008:207), “rumus yang digunakan untuk menghitung nilai adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skala}$$

Misalnya pada sebuah tes yang terdiri dari 50 butir soal, siswa A dapat menjawab dengan benar sebanyak 35 butir soal. Bila skor tertinggi dikelas adalah 35 dari penilaian didasarkan pada acuan patokan dan skala yang digunakan adalah 0-100. Maka nilai A adalah  $(35/50) \times 100 = 70$ . Selanjutnya pengambilan keputusan atas nilai tersebut mengacu kepada standar minimal ketuntasan yang diharapkan.

PAN adalah penilaian yang didasarkan pada relatif skor siswa diantara kelompoknya. Acuan yang digunakan bukan skor maksimum patokan tetapi posisi siswa diantara kelompok normanya.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi dikelas}} \times \text{Skala}$$

Misalnya pada sebuah tes yang terdiri dari 50 butir soal, siswa dapat menjawab dengan benar sebanyak 35 butir soal. Bila skor tertinggi dikelas adalah 35 dari penilaian didasarkan pada acuan patokan dan skala yang digunakan adalah 0-100. Maka nilai A adalah  $(35/50) \times 100 = 100$ .

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diperoleh dari proses belajar siswa, baik melalui evaluasi, tes dan lain sebagainya.



## 5. Pencatatan Transaksi dalam Akun

### 5.1 Jurnal

Menurut Bahri (2016:26) jurnal adalah pencatatan yang sistematis dan kronologis atas transaksi keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan. Jurnal merupakan langkah awal dalam siklus akuntansi. Jurnal berbentuk kolom-kolom yang berisi tentang tanggal (*date*), nama rekening/keterangan (*account name*), referensi (*ref*), debit dan kredit. Semua transaksi yang terjadi maka secara utuh dicatat pada satu tempat. Jurnal adalah catatan berupa pendebitan dan pengkreditan atas pengaruh transaksi dan disertai penjelasan-penjelasan yang diperlukan untuk transaksi berikut. Jurnal juga dapat memberikan gambaran secara menyeluruh dan kronologis atas semua transaksi dan perusahaan. Proses mencatat sebuah transaksi pada jurnal disebut menjurnal.

Hasanuh (2011:37) mengatakan pencatatan sederhana transaksi – transaksi secara kronologis yang dinyatakan dalam satuan debit dan kredit terhadap perkiraan tertentu disebut Jurnal Umum (General Journal). Biasanya penggunaan jurnal umum oleh perusahaan-perusahaan kecil yang mempunyai transaksi sejenis belum banyak dan kompleks. Hasanuh (2011:37) prosedur yang diterapkan dalam jurnal umum adalah sebagai berikut :

- a. Setiap halaman jurnal diberi nomor urut untuk referensi.
- b. Tahun dicantumkan sekali saja pada baris paling atas dari kolom “tanggal” disetiap halaman jurnal, kecuali apabila dalam halaman tersebut tahunnya berubah.

- c. Bulan dicantumkan sekali saja pada baris pertama sesudah dalam kolom “tanggal” disetiap halaman kecuali dalam halaman tersebut bulannya berubah.
- d. Tanggal dicantumkan sekali saja pada kolom “tanggal” untuk setiap hari, tanpa memandang jumlah transaksi yang ada pada hari itu. Tanggal yang dicatat adalah tanggal yang terjadinya transaksi, bukan tanggal dicatatnya transaksi dalam jurnal.
- e. Nama akun yang didebit dicantumkan pada tepi paling kiri dalam kolom “keterangan”. Nilai uangnya dicatat dalam kolom “debit”.
- f. Nama akun yang dikredit dicantumkan dibawah agak ke kanan dari akun yang didebit. Nilai uangnya dicatat dalam kolom “kredit”.
- g. Penjelasan singkat dapat dicatat dibawah agak kekanan dari setiap ayat jurnal. Kadang-kadang penjelasan ini ditiadakan. Yaitu, apabila sifat transaksi sudah jelas, atau apabila penjelasan terlampau panjang untuk sebuah transaksi yang kompleks, atau apabila dapat digantikan dengan refrensi pada dokumen yang mendukungnya.
- h. Kolom refrensi digunakan untuk mencatat nomor kode akun yang bersangkutan dibuku besar. Kolom ini diisi pada waktu pemindahbukuan (posting) ke buku besar.
- i. Nomor bukti transaksi yang dijadikan dasar pencatatan dalam jurnal dicatat dalam kolom “Nomor Bukti”.

Bentuk jurnal yang sering digunakan oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

**Nama Perusahaan**  
**Jurnal Umum**  
**Per : xxx**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit

**a. Fungsi dan Manfaat Jurnal**

Hasanuh (2011:38) menjelaskan fungsi jurnal antara lain :

1. Fungsi mencatat : jurnal mencatat segala transaksi yang terjadi pada perusahaan.
2. Fungsi histories : karena jurnal adalah pencatatan transaksi yang terjadi secara kronologis, tentu pencatatannya berurutan sesuai dengan terjadinya transaksi.
3. Fungsi analisa : dalam prosedur pencatatannya terdapat sisi debit dan sisi kredit yang harus seimbang, hingga memungkinkan kita menganalisa transaksi dan menempatkannya disisi debit dan atau disisi kredit.
4. Fungsi instruksi : jurnal mengharuskan pencatatan transaksi disisi debit dan atau disisi kredit dalam buku besar sesuai dengan jumlah transaksi.
5. Fungsi informasi : jurnal memperlihatkan segala kegiatan yang terjadi pada perusahaan setiap waktu.

Beberapa manfaat jurnal adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghindari adanya keliruan
2. Untuk memudahkan adanya pengawasan karena adanya rutan waktu pada transaksi pada masa lampau dengan mudah dan dapat ditelusur.

**b. Contoh Jurnal Umum**

Untuk memahami proses pencatatan ke jurnal umum perhatikan transaksi yang terjadi pada Rapi Tailor berikut ini :

Rapi Tailor milik H. Dahlan selama bulan Oktober 2010 mempunyai transaksi sebagai berikut :

- Okt 1 Dahlan menyetorkan uang tunai sebesar Rp 10.000.000 ke kas perusahaan.  
 3 Membayar sewa kios Rp 2000.000 untuk 1 tahun.  
 5 Membeli 2 mesin jahit @Rp 250.000 dari Toko Nasional sebesar Rp150.000 tunai, dan sisanya dengan kredit.  
 8 Membeli tunai perlengkapan jahit senilai Rp100.000.  
 10 Menerima hasil jahitan Rp300.000.  
 15 Membayar utang kepada Toko Nasional Rp 200.000.  
 20 Membayar gaji tukang jahit Rp 300.000.  
 30 Menerima hasil jahitan Rp 250.000.

Transaksi-transaksi diatas dicatat kedalam jurnal sebagai berikut :

**Rapi Tailor  
 Jurnal Umum  
 Per : 31 Oktober 2010**

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>
2010 Okt.	1 Kas		10.000.000	
	Modal H. Dahlan			10.000.000
3	Sewa dibayar dimuka		2.000.000	
	Kas			2.000.000
5	Mesin Jahit		500.000	
	Kas			150.000
	Utang Usaha			350.000
8	Perlengkapan Jahit		100.000	
	Kas			100.000
10	Kas		300.000	
	Pendapatan Jahitan			300.000
15	Utang Usaha		200.000	
	Kas			200.000
20	Beban Gaji		300.000	
	Kas			300.000



**c. Buku Besar Bentuk Saldo**

Nama Rekening		No. Rekening				
Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Jumlah	

**d. Buku Besar Bentuk Saldo Rangkap**

Nama Rekening		No. Rekening					
Tgl	Keterangan	Ref	D	K	Saldo		
					Debit	Kredit	

Posting merupakan pemindah bukuan akun-akun dari jurnal umum ke buku besar sesuai dengan nama akun. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan posting ke buku besar diantaranya sebagai berikut :

- Ø Menentukan jenis akun yang dipengaruhi transaksi dalam jurnal.
- Ø Mencatat tanggal transaksi sesuai tanggal dalam jurnal.
- Ø Menuliskan keterangan singkat terjadinya transaksi seperti pada keterangan dalam jurnal.
- Ø Mencatat kode akun dalam kolom ref, jurnal pada nomor akun, dan mencatat halaman jurnal dalam kolom ref buku besar

### 5.3 Neraca Saldo

Neraca saldo adalah daftar yang menunjukkan saldo debit dan saldo kredit dari buku besar setiap rekening aktiva, utang, ekuitas, pendapat, dan beban atau daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit dan kredit. Jumlah debit dan kredit pada neraca saldo harus menunjukkan jumlah yang sama. Neraca saldo yang tidak menunjukkan jumlah yang sama antara saldo debit dan kredit dan

saldo kredit, mengidentifikasi adanya kesalahan dalam pencatatan rekening-rekening buku besar atau salah dalam menempatkan rekening. Neraca saldo juga mempunyai fungsi sebagai alat kontrol untuk mengecek kebenaran, ketelitian pencatatan dan pembuktian. Neraca saldo disusun setelah semua jurnal diposting ke buku besar dan sebelum pencatatan jurnal penyesuaian dibuat. Bentuk neraca saldo adalah sebagai berikut :

**Nama Perusahaan**  
**Neraca Saldo**  
**Per. xxx**

<b>Kode Rekening</b>	<b>Nama Rekening</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
1111	Aktiva	Xxx	
2111	Utang		xxx
3111	Ekuitas		xxx
4111	Pendapatan		xxx
5111	Beban-Beban	Xxx	
	Total	Xxx	xxx

#### 5.4 Jurnal Penyesuaian

Menurut Bahri (2016:76) jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo rekening-rekening ke saldo yang sebenarnya sampai dengan akhir periode pelaporan atau untuk memisahkan antara pendapatan dan beban dari suatu periode dengan periode yang lain. Ada beberapa akun yang memerlukan penyesuaian diantaranya sebagai berikut :

a. Beban Yang Masih Harus Dibayar

• Beban ..... Rp xxx

Utang ..... Rp xxx  
(mencatat beban yang terutang)

## b. Pendapatan Yang Masih Harus Diterima

- Piutang ..... Rp xxx

Pendapatan .... Rp xxx  
(mencatat pendapatan yang harus diakui)

## c. Beban Dibayar Dimuka

## 1. Pendekatan Neraca (dicatat sebagai harta)

- Sewa dibayar dimuka Rp xxx

Kas Rp xxx  
(mencatat pembayaran beban dibayar dimuka)

- Beban sewa Rp xxx

Sewa dibayar dimuka Rp xxx  
(mencatat pembebanan atas beban dibayar dimuka)

## 2. Pendekatan Laba-Rugi (dicatat sebagai beban)

- Beban sewa/asuransi Rp xxx

Kas Rp xxx  
(mencatat pembayaran beban)

- Sewa dibayar dimuka Rp xxx

Beban sewa Rp xxx  
(penyesuaian pengakuan sewa dibayar dimuka)

## d. Pendapatan Diterima Dimuka

## 1. Pendekatan Neraca (dicatat sebagai kewajiban)

- Kas Rp xxx

Sewa diterima dimuka Rp xxx  
(mencatat pendapatan diterima dimuka)



• Sewa diterima dimuka	Rp xxx	
Pendapatan Sewa ( <i>penyesuaian pendapatan diterima dimuka</i> )		Rp xxx
2. Pendekatan Laba-Rugi (dicatat sebagai pendapatan)		
• Kas	Rp xxx	
Pendapatan sewa ( <i>mencatat pendapatan sewa</i> )		Rp xxx
• Pendapatan sewa	Rp xxx	
Sewa diterima dimuka ( <i>penyesuaian pendapatan sewa</i> )		Rp xxx
e. Penyusutan Aktiva Tetap		
• Beban penyusutan aktiva tetap	Rp xxx	
Ak. peny. aktiva tetap ( <i>penyesuaian penyusutan aktiva tetap</i> )		Rp xxx
f. Pemakaian Perlengkapan		
1. Pendekatan Neraca		
• Perlengkapan .....	Rp xxx	
Kas ( <i>mencatat pembelian perlengkapan secara tunai</i> )		Rp xxx
• Beban perlengkapan ....	Rp xxx	
Perlengkapan ... ( <i>penyesuaian pemakaian perlengkapan</i> )		Rp xxx
2. Pendekatan Laba-Rugi		
• Beban perlengkapan ....	Rp xxx	
Kas ( <i>mencatat pembelian perlengkapan secara tunai</i> )		Rp xxx



## B. Kerangka Konseptual

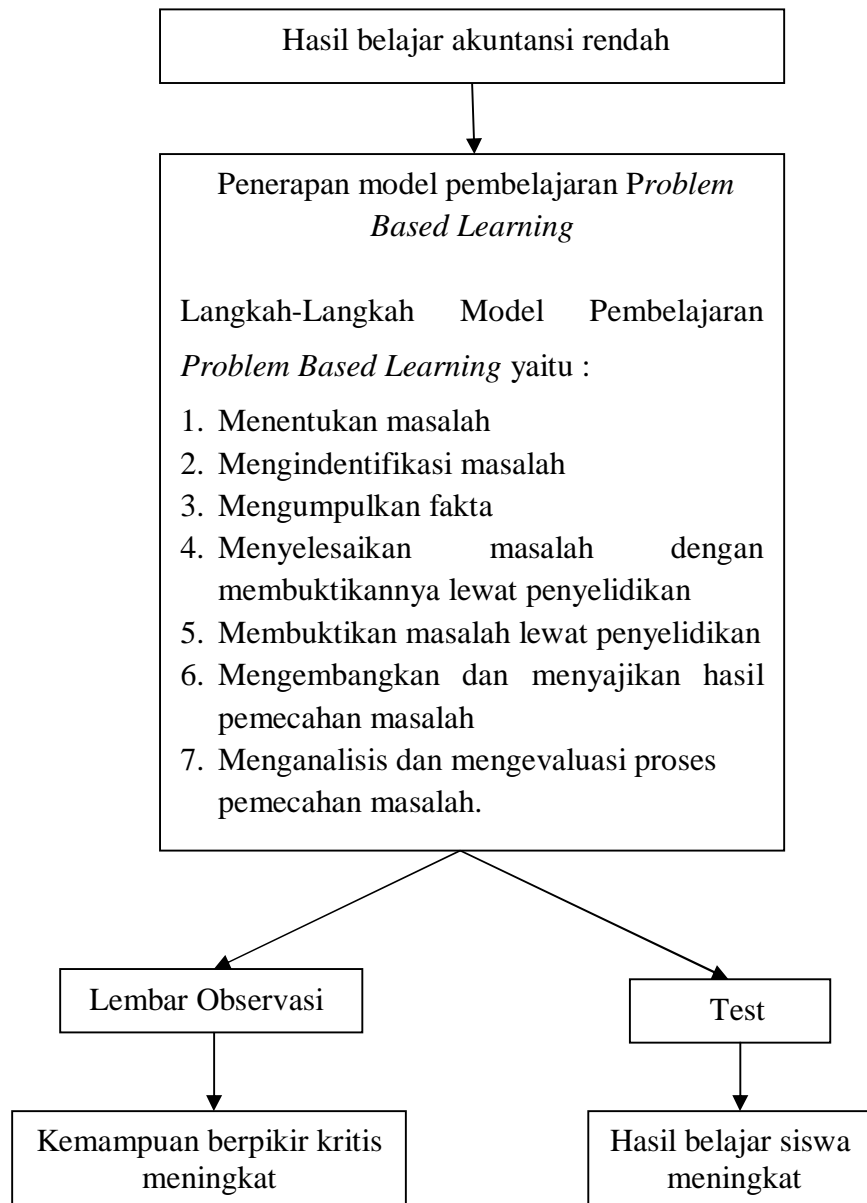
Pada umumnya keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang didapat. Semakin tinggi hasil belajar siswa berarti ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Salah satu faktor keberhasilan yang mempengaruhinya adalah pendekatan dan metode yang diterapkan. Pendekatan dan metode yang dipilih hendaknya mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin tepat dan sesuai dalam memilih metode berarti memberikan hasil yang lebih baik.

Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* dimaksudkan agar dalam kegiatan pembelajaran akuntansi dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga pendidik memberikan bekal kepada siswa tentang kemampuan untuk memecahkan masalah melalui penyelidikan. Hal ini dapat melatih berpikir dan memecahkan masalah serta pengaplikasian konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, kemampuan siswa dalam berpikir kritis akan lebih meningkat. Jika siswa memiliki kemampuan berpikir yang baik maka penguasaan konsep dalam pengetahuan akan lebih baik. Peningkatan kemampuan berpikir ini akan berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan dan

hasil belajar siswa di SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.



*Gambar 2.1 Kerangka Konseptual*

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*”.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X Akuntansi SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang beralamat di Jalan H. A. Manaf Lubis No. 58 Tj. Gusta Medan Helvetia kode post 20125.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Rencana dan Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																				
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Observasi	■																				
2	Pengajuan Judul		■	■																		
3	Bimbingan Proposal				■	■	■															
4	Seminar Proposal							■														
5	Perbaikan Proposal							■	■	■												
6	Pelaksanaan Riset											■	■	■	■							
7	Pengolahan Data																		■			
8	Penulisan Skripsi																		■	■		
9	Pengesahan Skripsi																				■	
10	Sidang Meja Hijau																					■

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swasta Ar-Rahman Medan**

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
X AK	4 Orang	25 Orang	29 Orang

### 2. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar pencatatan transaksi dalam akun di kelas X Akuntansi SMK Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 orang.

## C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang inovatif yang menyajikan masalah sehingga siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas dan siswa juga mampu untuk berpikir kritis, analitis, sistematis dan logis dalam menemukan alternatif.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

- a. Merumuskan masalah

- b. Memecahkan masalah
- c. Membuktikan kebenaran masalah
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

## 2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah proses mengasah pikiran seseorang dengan logikanya dalam memecahkan suatu masalah sehingga tidak begitu saja menerima atau menolak sebuah keputusan sebelum mengetahui kebenarannya terlebih dahulu. Seorang siswa dapat berpikir kritis atau bernalar sejauh ia mampu menguji pengalamannya, mengevaluasi pengetahuan, ide-ide, dan mempertimbangkan argumen sebelum mencapai suatu justifikasi yang seimbang.

## 3. Hasil Belajar

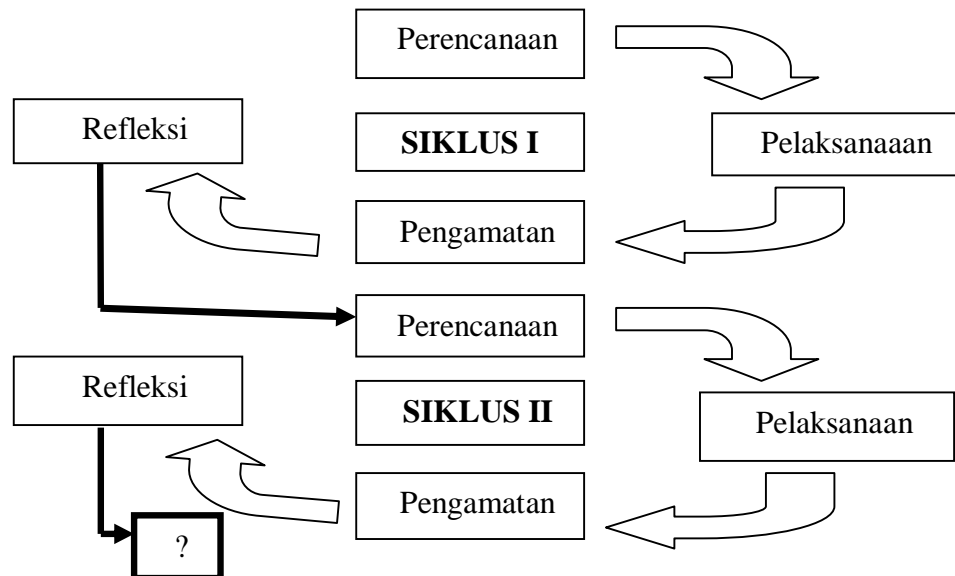
Hasil belajar adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengetahui naik atau turunnya perkembangan tingkat penguasaan siswa tersebut. Sehingga dengan adanya hasil belajar ini maka guru dapat merubah pola pembelajarannya agar dapat lebih meningkat lagi.

## **D. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan informasi dari siklus yang terdahulu



sangat menentukan siklus berikutnya. Secara umum terdapat empat tahap yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Sumber : Arikunto (2013:137)

**Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTangart**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa suatu siklus sebagai berikut :

### 1. Perencanaan

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan konsultasi dengan guru SMK Swasta Ar-Rahman Medan mengenai keadaan belajar mengajar dan aktivitas siswa dikelas.
- b. Menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Penelitian materi pembelajaran dan menyiapkan sumber belajar.

- d. Menyusun format tes hasil belajar sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan proses belajar mengajar yang dilaksanakan peneliti, sedangkan guru mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung. Kegiatan mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada akhir pelaksanaan tindakan ini dilakukan evaluasi untuk melihat hasil yang telah dicapai melalui pemberian tindakan.

**Tabel 3.3**  
**Pelaksanaan Tindakan Kelas**

No	Tindakan	Output
1	Guru mengucapkan salam pembuka	Siswa menjawab salam pembuka tersebut
2	Guru memberikan pretest kepada siswa	Kemampuan awal siswa dalam materi pembelajaran
3	Guru menjelaskan materi pokok dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	Memahami materi yang diajarkan guru
4	Guru menerapkan model <i>problem based learning</i> dimana siswa dibagi ke dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang	Terbentuknya 7 kelompok dari 29 siswa
5	Guru memberikan suatu masalah pada siswa	Siswa menganalisis masalah yang diberikan guru
6	Guru membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang ada pada tugas belajar	Siswa memahami masalah yang ada pada tugas belajar
7	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dari buku dan internet dan menyusun pengetahuan mereka sendiri dan mendapatkan penjelasan serta	Masing-masing kelompok mencari bahan dan sumber-sumber yang terkait

	pemecahan masalah	
8	Guru mengajukan pertanyaan (soal) kepada siswa	Tingkat kemampuan kelompok dalam mendiskusikan penyelesaian masalah yang telah dibuat
9	Guru memanggil salah satu kelompok untuk melaporkan hasil diskusi dan kelompok lain berhak untuk memberi tanggapan atau komentar	Presentasi hasil diskusi
10	Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan dan guru memberikan klasifikasi terhadap hal kurang dipahami oleh siswa dan guru membuat kesimpulan	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
11	Evaluasi/post test	Hasil evaluasi

### 3. Tahap Pengamatan

Dalam tahap ini dilakukan pemantauan proses belajar mengajar akuntansi (tahap tindakan). Sasaran pengamatan adalah kemampuan belajar kritis siswa dalam menggunakan model *Problem Based Learning*. Pengamatan yang dilakukan merupakan pencatatan penting terhadap seluruh kegiatan dan penyempurnaan yang terjadi pada saat implementasi tindakan baik oleh guru maupun siswa.

### 4. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan memberi arti terhadap data yang diperoleh dan mempelajari data, sehingga diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Pada saat refleksi ini dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang ditemui dan dianjurkan. Data yang telah dicatat tiap langkah meliputi dan mengenai hasil dari pemahaman materi belajar.

Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan aspek yang terpenting dalam penelitian, sebab instrumen akan menentukan jenis dan bentuk yang dikumpulkan sehingga data tersebut betul-betul memenuhi kriteria suatu penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Tes Tertulis

Tes yang diberikan adalah tes uraian (essay tes) yang diambil dari buku teks yang telah sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

**Tabel 3.4**  
**Lay Out Post Test Siklus I dan Siklus II**

No	Kompetensi Dasar	Indikator	C3	C4	C5	No. Item
1	Pencatatan transaksi dalam akun	Menganalisis pencatatan transaksi kedalam jurnal umum	19			1
2		Memposting jurnal kedalam buku besar		1		2
3		Menyusun neraca saldo		1		3
4		Membuat jurnal penyesuaian		6		4
5		Menyusun neraca lajur			1	5
<b>Total</b>			19	8	1	

Selanjutnya jumlah total skor dari setiap siswa dikonversikan kedalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Untuk mengetahui kategori kemampuan siswa, maka terlebih dahulu menentukan kriteria yang akan dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Format Observasi Kemampuan Berpikir Kritis**

No	Nama Siswa	Aspek					Jumlah Skor	%	Kriteria
		A	B	C	D	E			
1									
2									
3									
Dst									
<b>Jumlah</b>									

Keterangan :

- A. Keterampilan analisis
- B. Keterampilan mensintesis
- C. Keterampilan mengenal dan memecahkan masalah
- D. Keterampilan menyimpulkan
- E. Keterampilan menilai atau mengevaluasi

*Sumber : Angelo dikutip oleh Susanto (dalam Haryani 2011:124-125)*

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Tingkat Berpikir Kritis**

Rentang Skor	Kriteria
81% - 100%	Kritis Sekali
66% - 80%	Kritis
56% - 65%	Cukup Kritis
41% - 55%	Kurang Kritis
0% - 40%	Tidak Kritis

*Sumber : Adaptasi dari Arikunto (2001:236)*

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Hasil Belajar Siswa**

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	86 – 100	Sangat Tinggi
2	71 – 85	Tinggi
3	56 – 70	Sedang
4	41 – 55	Rendah
5	26 – 40	Sangat Rendah

*Sumber : Adaptasi dari Aqib, dkk 2009:41*

## 2. Lembar Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data untuk merekam seberapa jauh aspek tindakan yang telah dicapai yang dapat dilakukan melalui penglihatan dan pendengaran. Hal yang diamati adalah tindakan guru dan siswa.

Adapun format yang akan dirancang untuk melaksanakan observasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1										
2										
3										
Dst										

Keterangan :

### a. Aspek yang dinilai

1. Siswa mempersiapkan alat tulis.
2. Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru.
3. Memahami pelajaran.
4. Mengajukan atau menanggapi pertanyaan.

5. Memahami permasalahan yang diberikan oleh guru pada saat diberikan tugas.
6. Dapat memecahkan atau menyelesaikan masalah dan menentukan cara untuk menjawab permasalahan.
7. Menarik atau membuat kesimpulan.
8. Mengerjakan latihan-latihan yang diberikan.

**b. Kriteria Skor**

1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Sangat Baik

**c. Kriteria Penilaian**

25 - 32 : Sangat Baik

17 – 24 : Baik

9 – 16 : Cukup

1 – 8 : Kurang

*Sumber : Modifikasi dari Kemendikbud (2013:42 )*

**F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

**1. Menghitung Rata-Rata Kelas**

Menghitung rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum fi xi}{\sum fi}$$

*Sumber : Sudjana (2006:67)*

Dimana :

$fi$  : Banyak siswa

$xi$  : Nilai masing-masing siswa

## 2. Menghitung Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator kemampuan berpikir kritis diberi skor dengan mengubah skor kualitatif menjadi skor kuantitatif, yakni mengubah opsi yang diperoleh dari lembar observasi dalam bentuk angka atau nilai. Penilaian ini menggunakan skala likert yakni dengan menggunakan empat opsi yaitu :

- a. Sangat Kritis : Skor 4
- b. Kritis : Skor 3
- c. Cukup Kritis : Skor 2
- d. Kurang Kritis : Skor 1

Selanjutnya dihitung presentase penguasaan tes kemampuan berpikir kritis dengan rumus :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P : Presentase kemampuan berpikir kritis

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimal yang diharapkan



### 3. Menghitung Tingkat Ketuntasan Belajar

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

*Sumber : Sudjana (2005: 11)*

Berdasarkan kriteria tingkat ketuntasan minimum (KKM) di SMK Swasta

Ar-Rahman Medan, sebagai berikut :

0% < DS < 75% : Tidak Tuntas

0% ≤ DS ≤ 75% : Tuntas

Selanjutnya dapat diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus :

$$D = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Dimana :

D : Prestasi kelas yang telah dicapai dengan daya serap  $\geq 75\%$

x : Jumlah siswa yang telah dicapai dengan daya serap  $\geq 75\%$

n : Jumlah siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar jika kelompok secara klasikal tersebut mencapai 75%, maka ketuntasan telah terpenuhi. Dan berdasarkan pengamatan peneliti di SMK Swasta Ar-Rahman Medan menetapkan bahwa ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran akuntansi adalah nilai 75.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Ar-Rahman
Kode Sekolah	: 186
Alamat Sekolah	: Jl. Brigjend. H. Abdul Manaf Lubis/ Jl. Gaperta Ujung No R8 Medan
Kelurahan	: Tanjung Gusta
Kecamatan	: Medan Helvetia
Kota	: Medan
No Telp	: 8450418
Email Sekolah	: <a href="mailto:arrahman.smk@gmail.com">arrahman.smk@gmail.com</a>
NSS	: 344076006112
NPSN	: 10259348
Tahun Berdiri	: 2003
Izin Operasional	: 420/7149/DIKMEN/2008
Akta Notaris	: nomor- 57-tanggal 7 agustus 1990

Nama Kepala Sekolah : Drs. Sukardi

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Tri Karya Medan

## 2. Visi Misi Sekolah

Visi :

Mewujudkan SMK Ar-Rahman menjadi satu lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan siswa yang berkualitas, beriman, bertaqwa, terampil dan mandiri

Misi :

1. Menambah nilai-nilai keagamaan dan PBM.
2. Menumbuh kembangkan budi pekerti yang luhur.
3. Meningkatkan standar kompetensi siswa.
4. Melengkapi sarana dan prasarana.
5. Meningkatkan disiplin warga sekolah.
6. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Ar-Rahman Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Pada awal kegiatan penelitian, guru memberikan pre test yang berbentuk lisan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi

yang akan dipelajari dan akhir siklus diberikan post tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilihat dengan penilaian terhadap post tes. Sedangkan untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dengan pengamatan langsung dalam kelas selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan format observasi kemampuan berpikir kritis dan untuk melihat antusias siswa dengan menggunakan lembar observasi tindakan siswa. Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar, dan apabila  $\geq$  75% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan secara klasikal dinyatakan belum terpenuhi.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Kondisi Awal**

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan, yaitu kelas X akuntansi SMK Ar-Rahman Medan.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok pencatatan transaksi dalam akun. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa dan guru, digunakan instrumen berupa tes hasil belajar akuntansi serta format observasi siswa digunakan untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa

dan antusias siswa saat kegiatan belajar berlangsung secara individu dan menyeluruh.

Selanjutnya dari hasil pengamatan (observasi), peneliti melihat kemampuan berpikir kritis yang sangat rendah pada setiap siswa. Kondisi awal kelas sebelum peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* peserta didik masih kurang mampu menganalisis dan memecahkan masalah, kurang bertanya dan menjawab pertanyaan, dan kurang mengembangkan idenya.

Bila kondisi tersebut terus dibiarkan, maka dikhawatirkan keadaan tersebut menimbulkan kejenuhan, kebosanan serta menurunkan kemampuan berpikir dan hasil belajar siswa. Pada akhirnya tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak akan tercapai. Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi pokok pencatatan transaksi dalam akun pada kelas X Akuntansi SMK Ar-Rahman Medan.

## **2. Deskripsi Siklus I**

Berdasarkan data yang didapat sebelum penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah. Untuk itu peneliti merancang alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap ini peneliti dan guru bidang studi akuntansi yaitu ibu Erlina S.Pd mengadakan diskusi tentang pelaksanaan penelitian ini, yang mana terdiri dari :

1. Menentukan waktu / jadwal penelitian sesuai dengan jadwal roster di kelas tersebut.
2. Melakukan penyesuaian materi.
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
4. Menyiapkan format observasi kemampuan berpikir kritis dan lembar observasi tindakan kelas.
5. Membuat tes tertulis yang terdiri dari 5 soal yang dimulai dari jurnal umum hingga menyusun neraca lajur.

**b. Pelaksanaan (*Action*)**

Pada tahap ini guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok pencatatan transaksi dalam akun. Siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Sebelum masuk ke siklus I guru terlebih dahulu memberikan pre test yang berbentuk lisan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari dan pre test ini juga akan dijadikan acuan dalam pembentukan kelompok saat proses belajar mengajar berlangsung.

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

**Ø Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)**

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menunjuk siswa untuk memimpin doa, mengecek kehadiran siswa dan menertibkan siswa agar

pada proses pembelajaran berlangsung siswa lebih fokus terhadap materi yang disampaikan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Melakukan apersepsi dengan memberikan pre test yang berbentuk lisan kepada siswa.

#### Ø Kegiatan Inti (60 Menit)

Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan materi pembelajaran dan memberikan beberapa gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari dengan mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan ini siswa diharapkan mampu berperan aktif selama proses pembelajaran, siswa juga diharapkan berkonsentrasi terhadap materi yang diajarkan, serta diharapkan siswa dan guru berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran.

Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang tiap kelompok. Setelah kelompok dibentuk, guru memberikan suatu masalah (soal) untuk dianalisis kelompok tersebut. Kemudian guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal. Setelah soal dan jawaban dikumpul, guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka dan meminta kelompok lain juga untuk menanggapi. Guru juga memberikan penguatan kepada siswa agar siswa menjadi lebih termotivasi. Guru bersama siswa menyiapkan jawaban akhir dari semua pendapat yang baru saja dilaksanakan.

Ø Kegiatan Penutup (15 Menit)

Dalam tahap ini guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberi kesempatan lagi kepada siswa untuk menanyakan apa saja yang belum mereka pahami. Selanjutnya guru menyampaikan judul materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya agar dapat dipelajari oleh siswa dirumah. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Berikut adalah hasil belajar siswa pada post test siklus I yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

**Tabel 4.1 Nilai Post Test Siklus I**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase (%)</b>
86 – 100	Sangat Tinggi	-	0 %
71 – 85	Tinggi	16	55,17 %
56 – 70	Sedang	5	17,24 %
41 – 55	Rendah	8	27,59 %
26 - 40	Sangat Rendah	-	-
Jumlah		29	100 %
Jumlah Nilai		1960	
Rata-Rata		67,59%	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 29 siswa yang mengikuti post test I, terdapat 16 (55,17%) siswa dengan keterangan tinggi, 5 (17,24%) siswa dengan keterangan sedang, 8 (27,59%) siswa dengan keterangan rendah. Adapun



kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I adalah berkaitan dengan penyelesaian pencatatan jurnal penyesuaian dan penyusunan neraca lajur.

Berikut merupakan data ketuntasan hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel :

**Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase Ketuntasan</b>
67,59%	Tuntas	16	55,17%
	Tidak Tuntas	13	44,83%
	Jumlah	29	100 %

**c. Pengamatan (*Observation*)**

Dalam tahap ini dilakukan pemantauan proses belajar mengajar akuntansi (tahap tindakan). Sasaran pengamatan adalah kemampuan berpikir kritis siswa dalam menggunakan model *Problem Based Learning* (pengamatan ini menggunakan format observasi kemampuan berpikir kritis) dan antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung (pengamatan ini menggunakan lembar observasi tindakan kelas). Pengamatan yang dilakukan merupakan pencatatan penting terhadap seluruh kegiatan dan penyempurnaan yang terjadi pada saat implementasi tindakan baik oleh guru maupun siswa.

**Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus I**

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81% - 100%	Sangat Kritis	-	0 %
2	66% - 80%	Kritis	11	37,93 %
3	56% - 65%	Cukup Kritis	8	27,59 %
4	41% - 55%	Kurang Kritis	10	34,48 %
5	0% - 40%	Tidak Kritis	-	0%
Jumlah			29	100 %

Dari data hasil observasi kemampuan berpikir siswa pada siklus I ini terdapat 10 (34,48%) siswa untuk kategori kurang kritis, 8 (27,59%) siswa untuk kategori cukup kritis, 11 (37,93%) siswa untuk kategori kritis dan tidak ada siswa untuk kategori sangat kritis dan tidak kritis. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga guru akan melanjutkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Selanjutnya peneliti mengadakan pengamatan dan mencatat segala perkembangan kegiatan yang terjadi di lembar observasi tindakan kelas yang telah tersedia. Pengamatan ini merupakan sebuah fase yang bertujuan untuk memperoleh data pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

**Tabel 4.4 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I**

No	Kriteria Penilaian	Kriteria Skor	Jumlah Siswa	Presentase
1	0 – 17	Kurang	7	24,14 %
2	18 – 22	Cukup	16	55,17 %
3	23 – 27	Baik	6	20,69 %
4	28 - 32	Sangat Baik	-	0 %
Jumlah			29	100 %

Dari data hasil observasi tindakan kelas siswa pada siklus I ini terdapat 16 (55,17%) siswa untuk kriteria cukup baik, 6 (20,69%) siswa untuk kriteria baik, 7 (24,14%) siswa untuk kriteria kurang baik dan tidak ada siswa untuk kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa antusias siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga perlu adanya pengamatan lagi.

#### **d. Refleksi (*Reflection*)**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan masih harus ditingkatkan. Pada siklus I menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pokok pencatatan transaksi ke dalam akun terutama pada pembahasan jurnal penyesuain dan penyusunan neraca lajur sehingga skor yang diperoleh siswa untuk soal tersebut masih rendah karena masih banyak siswa yang tidak mampu menyelesaikannya. Dengan demikian perolehan pada siklus ini belum memenuhi kriteria ketuntasan

yaitu hanya sekitar 55,17% dengan nilai rata-rata kelas 67,59%, sehingga perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Dari hasil pengamatan diperoleh hasil kemampuan berpikir kritis dan hasil observasi tindakan kelas. Dimana dalam pengamatan kemampuan berpikir siswa yang memenuhi kategori kritis sekitar 37,93%, kategori cukup kritis sekitar 27,59%, kategori kurang kritis sekitar 34,48%, dan 0% untuk kategori sangat kritis, kurang kritis dan tidak kritis. Sedangkan hasil dari pengamatan observasi aktivitas siswa diperoleh 24,14% untuk kriteria kurang, 55,17% untuk kriteria cukup, 20,69% untuk kriteria baik, dan 0% untuk kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir siswa masih kurang, terutama dalam pokok bahasan jurnal penyesuaian dan neraca lajur. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya antusias siswa dalam belajar dan dalam kelompoknya. Selain itu kecendrungan siswa juga masih pasif dan hanya didominasi oleh beberapa orang saja sehingga hasil belajar siswa belum masih mencapai ketuntasan. Maka dari itu berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan selama siklus I akan dijadikan bahan masukan oleh penelitian sebagai acuan untuk memperbaiki dan merancang tahap perencanaan berikutnya.

### **3. Deskripsi Siklus II**

Persentase tingkat ketuntasan siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan materi pokok pencatatan transaksi ke dalam akun disiklus I adalah sebesar 55,17% dengan nilai rata-rata sebesar 67,59%. Hasil ini menunjukkan keberhasilan pada siklus I masih dibawah nilai ketuntasan yang diharapkan yaitu  $\geq 75\%$ . Untuk itu

peneliti perlu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran pada siklus II dimana materi yang diajarkan masih melanjutkan materi pencatatan transaksi dalam akun khususnya pada bahasan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian dan kertas kerja.

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai di siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan yaitu dengan :

1. Mempersiapkan perangkat pembelajaran.
2. Menyusun lembar observasi, baik lembar observasi kemampuan berpikir kritis maupun lembar observasi tindakan kelas, guna mengamati proses pembelajaran
3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Membuat soal evaluasi untuk post test
5. Memberikan arahan kepada siswa agar lebih berani mengemukakan pendapatnya sehingga lebih dapat mengembangkan idenya.

**b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Berdasarkan perencanaan sebelumnya, guru kembali melaksanakan pembelajaran dikelas dengan menerapkan model *Problem Based Learning* sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada tahap ini pelaksanaan pembelajaran lebih terfokus pada perbaikan dari kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Ø Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menunjuk siswa untuk memimpin doa, mengecek kehadiran siswa dan menertibkan siswa agar pada proses pembelajaran berlangsung siswa lebih fokus terhadap materi yang disampaikan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Melakukan apersepsi dengan memberikan pre test yang berbentuk lisan kepada siswa.

Ø Kegiatan Inti (60 Menit)

Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan materi pembelajaran. Disini guru juga memberikan ilustrasi sederhana dengan memasukkan nama siswa sebagai yang berperan dalam contoh kegiatan agar siswa lebih paham dan mengerti. Sehingga dengan ini siswa diharapkan mampu berperan aktif selama proses pembelajaran, siswa juga diharapkan berkonsentrasi terhadap materi yang diajarkan, serta diharapkan siswa dan guru berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran.

Selanjutnya guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menyuruh siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang tiap kelompok. Setelah kelompok dibentuk, guru memberikan suatu masalah (soal) untuk dianalisis kelompok tersebut. Kemudian guru

membimbing siswa dalam mengerjakan soal. Pada saat mengerjakan soal siswa juga dapat mencari data informasi dari berbagai sumber untuk menyelesaikan transaksi yang berkaitan dengan soal tersebut. Setelah soal dan jawaban dikumpul, guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka dan meminta kelompok lain juga untuk menanggapi. Guru juga memberikan penguatan kepada siswa agar siswa menjadi lebih termotivasi. Guru bersama siswa menyiapkan jawaban akhir dari semua pendapat yang baru saja dilaksanakan.

Ø Kegiatan Penutup (15 Menit)

Dalam tahap ini guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberi kesempatan lagi kepada siswa untuk menanyakan apa saja yang belum mereka pahami. Selanjutnya guru menyampaikan judul materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya agar dapat dipelajari oleh siswa di rumah. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Berikut adalah hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.5 Nilai Post Test Siklus II**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase</b>
86 – 100	Sangat Tinggi	8	27,59%
71 – 85	Tinggi	17	58,62%
56 – 70	Sedang	4	13,79%
41 – 55	Rendah	0	0%
26 – 40	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		29	100%
Jumlah Nilai Siswa		2355	
Rata – Rata		81,21%	

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari 29 siswa yang mengikuti postest II, terdapat 8 siswa (27,59%) dengan keterangan sangat baik, 17 siswa (58,62%) dengan keterangan tinggi, 4 siswa (13,79%) dengan keterangan sedang.

Untuk lebih jelasnya , berikut merupakan data ketuntasan hasil belajar siswa yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

**Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase Ketuntasan</b>
81,21%	Tuntas	25	86,21%
	Tidak Tuntas	4	13,79%
	Jumlah	29	100%

Dengan demikian untuk menjawab hipotesis yaitu ada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan



model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dengan membandingkan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh siswa yang tuntas belajar sebanyak 16 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 55,17% sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 25 siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 86,21%. Dengan demikian, siklus II lebih besar dari pada siklus I dan telah mencapai nilai KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan, dengan kata lain hipotesis diterima.

**c. Pengamatan (*Observation*)**

Seperti pada siklus I, pada siklus ini juga dilakukan pemantauan proses belajar mengajar akuntansi. Sasaran pengamatan ini juga pada kemampuan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan antusias siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam siklus ini kemampuan berpikir kritis siswa terlihat lebih meningkat, siswa lebih terbuka mengemukakan pendapatnya mengenai masalah-masalah yang dihadapi dan yang kurang dipahami selama kegiatan belajar berlangsung.

**Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siklus II**

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	81% – 100%	Sangat Kritis	2	6,90 %
2	66% – 80%	Kritis	18	62,07 %
3	56% - 65%	Cukup Kritis	9	31,03 %
4	41% - 55%	Kurang Kritis	-	0 %
5	0% - 40%	Tidak Kritis	-	0%
Jumlah			29	100 %

Dari data hasil observasi kemampuan berpikir siswa pada siklus II ini terdapat 2 (6,90%) siswa untuk kriteria sangat kritis, 18 (62,07%) siswa untuk kriteria kritis, 9 (31,03%) siswa untuk kriteria cukup kritis dan tidak ada siswa untuk kategori kurang kritis dan tidak kritis. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga hipotesis bisa diterima.

Selanjutnya peneliti mengadakan pengamatan dan mencatat segala perkembangan kegiatan yang terjadi di lembar observasi tindakan kelas yang telah tersedia. Pengamatan ini merupakan sebuah fase yang bertujuan untuk memperoleh data pengamatan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

**Tabel 4.8 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

No	Kriteria Penilaian	Kriteria Skor	Jumlah Siswa	Presentase
1	0 - 17	Kurang	0	0 %
2	18 - 22	Cukup	10	34,48 %
3	23 - 27	Baik	17	58,62 %
4	28 - 32	Sangat Baik	2	6,90 %
Jumlah			29	100 %

Dari data hasil observasi tindakan kelas siswa pada siklus I ini terdapat 10 (34,48%) siswa untuk kriteria cukup baik, 17 (58,62%) siswa untuk kriteria baik, 2 (6,90%) siswa untuk kriteria sangat baik dan tidak ada siswa untuk kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa antusias siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah ada peningkatan.

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

**d. Refleksi (*Reflection*)**

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dan diadakan refleksi dan evaluasi, diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 31,04% dengan jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 55,17% dan pada siklus II sebesar 86,21%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yaitu 75%. Demikian juga kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar meningkat dimana 2 (6,90%) siswa untuk kategori sangat kritis, 18 (62,07%) siswa untuk kategori kritis, dan 9 (31,03%) siswa untuk kategori cukup kritis. Selain itu pada siklus II juga menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa sebanyak 10 (34,48%) siswa dengan kriteria cukup, 17 (58,62%) siswa dengan kriteria baik, 2 (6,90%) siswa dengan kriteria sangat baik, dan tidak ada siswa dengan kategory kurang. Hal ini juga sekaligus menandakan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa mampu memahami materi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Berikut hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi awal peneliti sampai dengan siklus II.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan didalam kelas X Akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada awal kegiatan penelitian diberikan pre test untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan pada akhir pelajaran diberikan post test untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar, apabila 75% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan belum terpenuhi sehingga harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Setelah data-data siklus I dianalisis maka perolehan hasil belajar secara klasikal menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi pokok pencatatan transaksi dalam akun khususnya pada penyelesaian jurnal penyesuaian dan neraca lajur, karena skor yang diperoleh siswa untuk soal akun tersebut tergolong rendah atau masih banyak yang tidak dapat menyelesaikannya. Perolehan pada siklus ini belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75%, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I diperoleh kemampuan berpikir siswa untuk diolah setelah pembelajaran selesai. Siswa yang memenuhi kategori kritis sebanyak 11 orang siswa atau 37,93%, cukup kritis sebanyak 8 orang siswa atau 47,37%, kurang kritis sebanyak 10 orang siswa atau 34,48%. Berdasarkan hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang, terutama dalam membahas

sub-sub pokok materi secara berkelompok kemudian mempersentasikan nya didepan kelas. Kecendrungan siswa pasif, kurang mampu mengembangkan idenya dan hanya didominasi oleh beberapa orang saja dan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dengan jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 55,17% meningkat menjadi 86,21% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 75%.

Berikut hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi awal peneliti sampai dengan siklus II.

**Tabel 4.19 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Jenis Tes	Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Siklus I	67,59%	16	41,38	13	44,83
Siklus II	81,21%	25	86,21	4	13,79

Demikian juga kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses belajar mengajar semakin meningkat dimana 2 orang siswa (6,90%) untuk kategori sangat kritis, 18 orang siswa (62,07%) untuk kategori kritis, dan 9 orang siswa (31,03%) untuk kategori cukup kritis. Hal ini juga sekaligus menandakan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Berikut adalah hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa  
Pada Siklus I dan II**

Siklus	Sangat Kritis		Kritis		Cukup Kritis		Kurang Kritis		Tidak Kritis	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	0	0	11	37,93	8	27,59	10	34,48	0	0
2	2	6,90	18	62,07	9	31,03	0	0	0	0

Demikian juga hasil observasi tindakan kelas siswa dalam proses belajar mengajar juga meningkat dimana 2 orang siswa (6,90%) untuk kriteria sangat baik, 17 orang siswa (58,62%) untuk kriteria baik, dan 10 orang siswa (34,48%) untuk kriteria cukup baik. Hal ini juga sekaligus menandakan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Berikut adalah hasil observasi tindakan kelas siswa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II**

Siklus	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Kurang Baik	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	0	0	6	20,69	16	55,17	7	24,14
2	2	6,90	17	58,62	10	34,48	0	0

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa mampu memahami materi dengan baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Ar-Rahman Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pada umumnya yang menjadi sumber utama keterbatasan penelitian ini adalah subjek dan instrumen yang digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesilapan yang disebabkan oleh keterbatasan yang penulis miliki. Dalam penyelesaian penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan buku, waktu, serta keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga memiliki kekurangan dalam membuat tes yang baik. Hal tersebut merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan skripsi ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi, khususnya pada materi pokok pencatatan transaksi dalam akun di SMK Swasta Ar-Rahman Medan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 55,17% atau 16 siswa (lampiran 11) sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh sebesar 86,21% atau 25 siswa (lampiran 12).
2. Disamping itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berpikir siswa dalam proses belajar mengajar, dimana siswa dapat lebih aktif dan mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir mereka, tidak hanya pasif dalam menerima penjelasan yang disampaikan guru. Selain itu siswa juga siswa mampu merumuskan masalah dan mencari solusi dalam persoalan dalam pemecahan masalah.



**B. Saran**

1. Bagi guru, khususnya guru pendidikan akuntansi agar diharapkan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang sama diharapkan untuk melakukan penelitian pada materi pokok dan lokasi yang berbeda agar dapat menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Mawarni Yatmidia Putri. 2017. Dalam penelitian yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Based Learning Berbasis Modul Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Pokok Jurnal Khusus Di SMK Tarbiyah Islamiyah Tahun Pelajaran 2016/2017*”.
- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Aqib, Z. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung. Yrama.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Desti, Haryani. 2011. *Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah untuk Menumbuh Kembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Penerapan MIPA.
- Febby Hutapea. 2017. Dalam penelitian yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Di SMK Negeri 1 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017*”.
- Istarani dan Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Larispa.
- Kartimi. 2012. *Pengembangan Alat Ukur Berpikir Kritis Pada Konsep Termikimia Untuk Siswa SMA Peringkat Atas dan Menengah 1*. Jurnal Unhes.
- Kemendikbud. 2013. *Perkemdikbud No. 54 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan.
- Lubis, E.A. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Medan: Perdana Publishing.
- Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Depok: Ar Ruzz Media.

- Nana, Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Nanu, Hasanuh. 2011. *Akuntansi Dasar Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Punaji, Setyosari. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sani, R.A. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Septiana, Y. 2013. *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran IPS Pada Topik Masalah Sosial di kelas IV*. Skripsi pada FKIP PGSD UNPAS Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soyomukti, N. 2016. *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Suharsimi, Arikunto. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Suyanto dan Jihad Asep. 2013. *Menjadi Guru yang Profesional*. Jakarta: PT. Hak Cipta.

Syaiful, Bahri. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi.

Toto, Sucipto dkk. 2011. *Akuntansi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang*. Jakarta: Yudhistira.